

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3B SDN 37 Cakranegara Tahun 2023

Afifaturrahmi^{1*}, Nurlia Hidayati², Dayita Wahyu Adinda³

^{1,2,3}PPG Prajabatan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: afifaturrahmi12@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the learning outcomes of class 3B students at SDN 37 Cakranegara which are still below the KKM. For this reason, researchers apply the Problem Based Learning learning model with the aim of improving student learning outcomes. Participants in this research were class 3b students at SDN 37 Cakranegara in 2023. This research is classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart model. The research instrument is in the form of student and teacher observation sheets to see the achievements of implementing the Problem Based Learning model as well as evaluation sheets to measure student learning outcomes. The research results show that students' learning mastery is increasing at each stage of the research cycle. In cycle I, student learning completion was 45%, in cycle II 63%, and in cycle III it reached 95%. Thus, the Problem Based Learning learning model can be applied as a learning model that can improve the learning outcomes of class 3b students at SDN 37 Cakranegara.

Keywords: *Problem Based Learning; Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa kelas 3B SDN 37 Cakranegara masih banyak berada di bawah KKM. Untuk itu peneliti menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas 3b SDN 37 Cakranegara tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model Kemmis dan Mc Taggart. Instrumen penelitian berupa lembar observasi siswa dan guru untuk melihat ketercapaian penerapan model Problem Based Learning serta lembar evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa semakin meningkat pada setiap tahapan siklus penelitian. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa 45%, pada siklus II 63%, dan pada siklus III mencapai 95%. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diterapkan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3b di SDN 37 Cakranegara.

Kata Kunci: *Problem Based Learning; Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Dengan terus majunya perkembangan teknologi seperti saat ini, guru di uji keterampilan dan kreativitas mengajarnya untuk menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Guru tidak banyak menggunakan platform-platform pembelajaran digital dalam melaksanakan pembelajaran dan tak sedikit guru meskipun sudah menggunakan platform-platform pembelajaran digital belum dapat meninggalkan pendekatan mengajar lama yang berupa pengajaran berpusat pada guru. Peserta didik hanya mendengarkan guru berbicara, sedikit diskusi, kemudian mengerjakan soal-soal, dan jarang sekali diberikan tahapan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Menurut K. Davis, guru sering kali abai bahwa hakikat pembelajaran adalah peserta didik belajar, bukan guru mengajar semata (dalam Rusman, 2011). Peserta didik akan cenderung pasif jika model pembelajaran yang digunakan semata-mata transfer ilmu dari guru dan akan mengakibatkan pembelajaran bermakna yang dapat mengaktifkan kreativitas dan bernalar kritis peserta didik tidak dapat berkembang. Rasa ingin tahu pada peserta didik juga tidak berkembang sehingga peserta didik menjadi enggan dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam benaknya yang sesungguhnya dapat mengembangkan keterampilannya dalam literasi.

Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru akan berdampak pada proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik yang rendah atau berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini juga terjadi pada kelas peneliti, dimana dari hasil diskusi dengan guru kelas, peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 36% dan rata-rata nilai kelas adalah 56. Berangkat dari kenyataan tersebut, peneliti mencoba berdiskusi dengan guru pamong dan rekan sejawat kemudian mencari studi yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis masalah. Maka selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Gunawan (2017: 102) dan Permendikbud (2013: 35) menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik antara lain meliputi 5M mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Berdasarkan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik tersebut, maka salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran Problem Based Learning. Problem Based Learning juga merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan tingkat berpikir peserta didik pada tahap berpikir tingkat tinggi. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan abad 21 yaitu keterampilan bernalar kritis, kreatif, kolaboratif dan komunikatif. Pendekatan saintifik juga mampu membantu peserta didik dalam membangun konsep pengetahuan melalui tahapan pembelajaran mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Ausubel (Rusman, 2011) menyatakan perbedaan pembelajaran bermakna dengan menghafal. Pembelajaran bermakna merupakan proses dimana suatu informasi baru yang kemudian di hubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Sedangkan pada belajar menghafal tidak terjadi proses pengaitan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru. Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* terdapat proses pengaitan pengetahuan yang lama dengan pengetahuan yang baru dimana peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan untuk berusaha dicarikan solusinya dengan menggunakan berbagai pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya dikaitkan dengan informasi baru yang dicarinya dalam proses pengumpulan informasi agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Tabel 1. Jenis-jenis Pembelajaran Berbasis Masalah

Jenis	Deskripsi	Kelebihan
PBL	Permasalahan disajikan sebelum peserta didik mendapatkan pengetahuan baru. Membantu peserta didik membentuk struktur pengetahuan yang membantu mereka menerapkan apa yang telah dipelajari ke dalam situasi-situasi di masa yang akan datang	Untuk menyediakan peserta didik peluang yang lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah. Memfasilitasi perkembangan sarana dan petunjuk dengan struktur pengetahuan yang lebih sesuai.
Sel-directed PBL	Memperkuat pengetahuan peserta didik melalui tugas-tugas belajar. Peserta didik memilih sebuah topik, membuat tujuan dan kriteria	Membuat peserta didik semakin bertanggung jawab. Mengembangkan keterampilan penilaian diri sendiri.

Small-group PBL	<p>pembelajaran, menghubungi anggota kelompok untuk belajar dan mengajar dari bagian-bagian yang tidak diketahui, mengajari teman, mengembangkan dan menilai perkembangan pembelajaran sendiri.</p> <p>Menggunakan pendekatan pembelajaran dimana peserta didik aktif dan kooperatif. Ada batas waktu tugas yang jelas dengan umpan balik yang cepat, sebagai katalis gaya belajar peserta didik. Menggabungkan prinsip-prinsip self-directed PBL dengan suatu proses penilaian diri sendiri untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna</p>	<p>Membentuk lingkungan belajar kelompok kecil yang menggabungkan elemen-elemen yang mendukung.</p> <p>Mengembangkan keterampilan belajar sepanjang hayat secara nyata seperti tim kerja, tujuan hidup, keterampilan mengajar, penilaian diri sendiri dan komunikasi.</p>
-----------------	---	---

(Sumber: Da Silva et al., 2018)

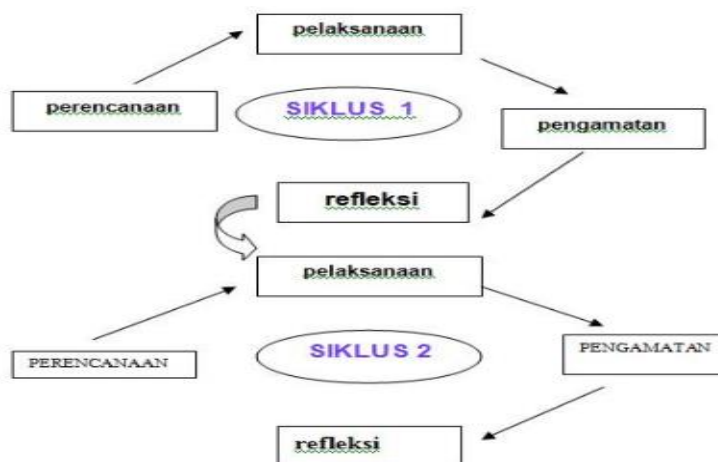
Sintaks pada model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu (Fathurrahman, 2015): 1) mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menjaikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 b SDN 37 Cakranegara pada tahun 2023 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memperbaiki kemampuan mengajarnya sebagai bentuk peningkatan profesionalismenya

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki kinerja guru dalam mengajar sehingga hasil belajar peserta didik meningkat dan secara sistematis mutu pada satuan pendidikan juga meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengadaptasi dari model Kemmis dan Taggart dengan tahapan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2010).



Gambar 1 Alur Penelitian Tidankan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 37 Cakranegara pada kelas 3b dengan jumlah partisipasi sebanyak 20 peserta didik yang terdiri dari 9 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki.

Pengolahan data menggunakan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan kegiatan yang sedang berlangsung antara guru dan peserta didik. Pengolahan data kualitatif menggunakan (1) reduksi data yaitu merangkum data, (2) penyajian data (display data), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan grafik, (3) penarikan kesimpulan, dilakukan untuk menyimpulkan hasil pengolahan (Sugiyono, 2016).

Pengolahan data observasi dilakukan dengan menghitung rata-rata keterlaksanaan aktivitas guru dan peserta didik. Analisis data dilakukan secara kualitatif. Rumus yang digunakan untuk menghitung keterlaksanaan kegiatan pembelajaran model PBL adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ keterlaksanaan} = \frac{\sum \text{aktivitas terlaksana} \times 100\%}{\sum \text{seluruh aktivitas}}$$

Hasil presentase di atas kemudian akan diterjemahkan dalam bentuk kalimat berdasarkan kriteria Tabel 2.

Tabel 2. Tafsiran Presentase Lembar Observasi

Presentase (%)	Kriteria
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
0-39	Kurang Sekali

(Sumber: Arikunto, S., 2006: 245)

Pengolahan hasil belajar peserta didik di analisis untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam setiap siklus penelitian. Ketrecaapaian pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Learning* di analisis sesuai dengan hasil observasi proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan hasil yang memuaskan dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Presentase ketercapaian pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I adalah 91%, dengan kategori baik sekali, siklus II 94% dengan kategori baik sekali, dan pada siklus III mencapai 100% dengan kategori baik sekali. Pada hasil observasi aktivitas peserta didik diperoleh pencapaian pada siklus I yaitu 80%, siklus II 89% dan siklus III mencapai 96%.

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini juga terdapat peningkatan-peningkatan dalam hal keaktifan peserta didik saat belajar. Pada siklus I, peserta didik tidak cukup berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya kepada guru. Namun pada siklus II peserta didik sudah mulai terbiasa dengan tahapan proses pembelajaran, mulai berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya kepada guru. Pada siklus III hampir semua peserta didik sudah aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya kepada guru yang menunjukkan bahwa kemampuan bernalar dan mengkomunikasikan pendapatnya sudah semakin berkembang. Hal tersebut sangat baik dalam membantu peserta didik memecahkan permasalahan yang disajikan untuk dicarikan solusinya.

Hasil belajar peserta didik juga menunjukkan hasil yang memuaskan. Pada siklus I hasil belajar peserta didik yang tuntas KKM adalah sebesar 45% atau hanya 9 peserta didik yang tuntas. Pada siklus II, sebanyak 65% atau 13 peserta didik yang tuntas. Pada siklus III, ketuntasan pembelajaran peserta didik meningkat lagi menjadi 95% yaitu 19 peserta didik tuntas belajar.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian, nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 37 Cakranegara yaitu 64 pada pra siklus yang meningkat menjadi 73 pada siklus I dan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 81 pada siklus II. Hasil interpretasi nilai hasil belajar matematika peserta didik menunjukkan pada pra siklus terdapat 4 peserta didik dengan rentang skor $80 \leq X \leq 100$ (sangat tinggi), 6 peserta didik dengan rentang skor $66 \leq X \leq 80$ (tinggi), 7 peserta didik dengan rentang skor $52 \leq X \leq 66$ (rendah), dan 7 peserta didik dengan rentang skor $32 \leq X \leq 52$ (sangat rendah). Pada pelaksanaan siklus I hasil interpretasi nilai hasil belajar matematika terdapat 8 peserta didik dengan rentang skor $80 \leq X \leq 100$ (sangat tinggi), 9 peserta didik dengan rentang skor $66 \leq X \leq 80$ (tinggi), 6 peserta didik dengan rentang skor $52 \leq X \leq 66$ (rendah), dan 3 peserta didik dengan rentang skor $32 \leq X \leq 52$ (sangat rendah). Sedangkan pada pelaksanaan siklus II dari hasil interpretasi nilai hasil belajar matematika peserta didik menunjukkan terdapat 11 peserta didik dengan rentang skor $80 \leq X \leq 100$ (sangat tinggi), 10 peserta didik dengan rentang skor $66 \leq X \leq 80$ (tinggi), 3 peserta didik dengan rentang skor $52 \leq X \leq 66$ (rendah), dan 2 peserta didik dengan rentang skor $32 \leq X \leq 52$ (sangat rendah).

Dilihat dari analisis observasi aktivitas guru dan peserta didik diperoleh peningkatan sehingga mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *problem based learning* dari pra siklus hingga siklus II yaitu terdapat 9 peserta didik yang tuntas dengan persentase 35%, pada siklus I terdapat 14 peserta didik yang tuntas dengan persentase 54% pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan media PPT interaktif dan papan nilai tempat, sedangkan pada siklus II terdapat 19 peserta didik yang tuntas dengan persentase 73% dimana pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan media video dan quiziz. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning*.

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (Saputri, dkk, 2017). Penerapan model *problem based learning* ini dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan oleh guru haruslah sesuai dengan kondisi nyata peserta didik agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar mereka tertarik dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang diberikan.. Hal ini senada dengan Wulandari, dkk (2012) yang menyatakan bahwa guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran secara langsung sesuai dengan prinsip *problem based learning*.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dengan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 37 Cakranegara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, yang terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I hingga siklus

III. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat melatih peserta didik mengembangkan keterampilan abad 21 yang perlu untuk dikulasi peserta didik agar mereka siap menghadapi tantangan di masa yang akan mereka hadapi dimasa mendatang, yaitu keterampilan berpikir kritis, keratif, komunikasi, dan kolaborasi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam memecahkan permasalahan sehari-hari secara nyata. Model pembelajaran *Problem Based Learning* membntu guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya di kelas yang seiring dengan meningkatnya profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru.

Berikut saran peneliti kepada guru yaitu: Guru dapat menerapkan model pembelajran *Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas dapat terlaksana dengan efektif jika dilengkapi dengan menggunakan lembar kerja peserta didik yang menarik dan komunikatif.

REFERENSI

- Amir, T (2015). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based learning*. Jakarta: Prenadamedia.
- Arends, R.I. (2008). *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prkatik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrahman, M. (2015). *Model-Mode Pembelajaran inovatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Fauziah, Delia Nurul. *Penerapan Model Problem based Learning untuk Meningkatkan Hasil belajar siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1 (1): 103-109.
- Fitz Patrick, B., & Schulz, H. (2015). Do Curriculum Outcomes and Assessment Activities in Science Encourage Higher Order Thinking? *Canadian Journal of Science, Mathematics, and Technology Education*, 15 (2): 136-154. <https://doi.org/10.1080/14926156.2015.1014074>
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Scientific dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyasa. (2012). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: IKAPI.
- Saputra, Maskhur Dwi. Developing Critical Thinking Skills through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem Based Learning Model. *International Journal of Instruction*, 12 (1): 1077-1094.
- Silva, A.B. Da, Bispo. (2018). Problem based learning: a proposal for structuring PBL and its implication for learning among students in an undergraduate management degree program. *Gestao Magazine / revista de estao*, 25(2), 160-177. <https://doi.org/10.1108/REGE-03-2018-030>
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.